

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sektor ekonomi telah menjadi bagian penting dalam kelangsungan suatu negara. Perekonomian suatu negara dapat dilihat dari perdagangan internasional, pasar internasional, investasi asing dan lain-lainnya. Perdagangan internasional menjadi salah satu alat pertumbuhan ekonomi suatu negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Perdagangan internasional terbagi dalam dua sektor yaitu ekspor dan impor, dengan kondisi dunia saat ini yang di mana hambatan perdagangan antar negara semakin berkurang membuat kegiatan ekspor akan semakin terdorong.

Ekspor telah menjadi salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan perekonomian suatu negara melalui devisa yang dihasilkan dari kegiatan tersebut (Gatra, 2019: 19). Ekspor menjadi peluang bagi pemasaran produk ke luar negeri, menambah pendapatan negara, dan memberikan surplus neraca perdagangan. Indonesia saat ini sedang mengupayakan peningkatan ekspor baik dari segi jumlah maupun jenis barang atau jasa dengan berbagai strategi pengembangan ekspor.

Kopi menjadi salah satu komoditi pertanian yang berperan dalam kegiatan ekspor non migas dengan jumlah ekspor yang cukup tinggi serta telah cukup banyak berkontribusi pada perekonomian Indonesia sebagai sumber devisa negara, penciptaan lapangan pekerjaan, sumber pendapatan petani, pendorong dalam sektor agroindustri dan agribisnis serta pendukung konservasi lingkungan (Sudjarmoko, 2013: 99). Industri kopi telah menjadi komoditas unggulan Indonesia di pasar

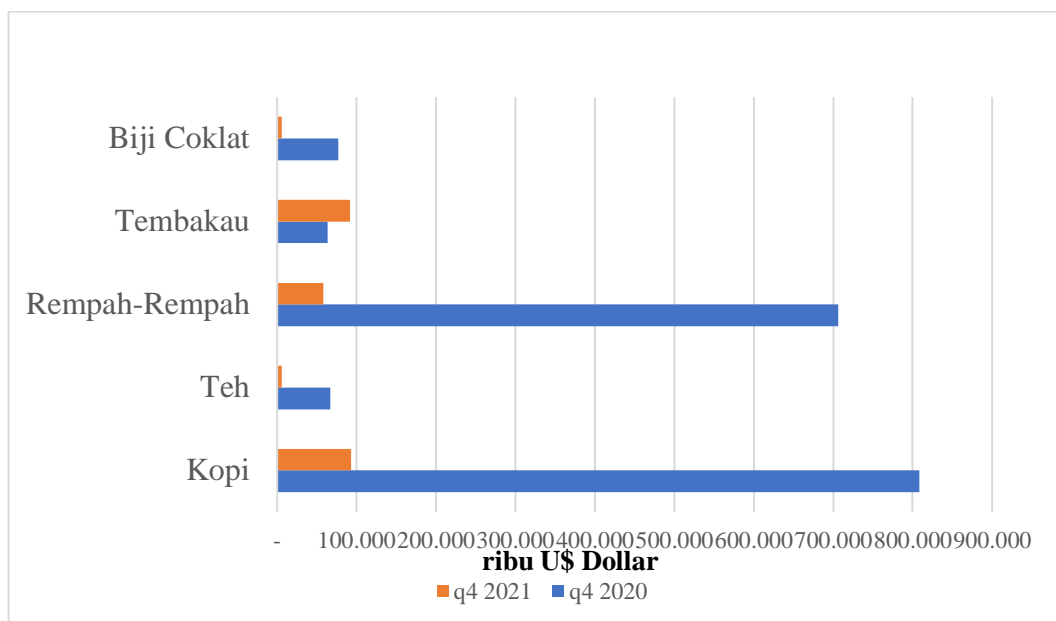
global dengan diikuti peningkatan yang terjadi pada konsumsi kopi dunia saat ini yang kemudian membuat industri kopi di Indonesia juga semakin berkembang pesat. Presiden Jokowi sudah mencanangkan bahwa kopi sebagai salah satu komoditas yang menjadi prioritas di Indonesia (Readsingalong, 2019: 2). Indonesia telah menjadi salah satu produsen terkemuka pada industri kopi di pasar dunia dengan menyumbang 7% dari total produksi kopi dunia kemudian Brazil 33%, kemudian Vietnam 18,5% dan juga Kolombia yang menyumbang produksi kopi dunia sebesar 8,7% sedikit di atas Indonesia (Canada, 2017: 30). Dampak yang dirasakan dari adanya globalisasi dan juga perdagangan bebas membuat terjadinya persaingan yang ketat antarnegara, kegiatan perdagangan saat ini tidak hanya terfokus pada keuntungan namun saat ini setiap negara berusaha terus dalam meningkatkan kuantitas, kualitas dan loyalitasnya terhadap konsumennya. Adanya persaingan yang terjadi antara produsen-produsen besar seperti Brazil, Vietnam dan Kolombia ikut membuat Indonesia terdorong untuk mampu meningkatkan baik kuantitas maupun kualitasnya.

Kopi telah menjadi komoditas pertanian yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia (Ditjenbun, 2020: 105). Komoditas kopi telah menjadi sumber pendapatan utama bagi petani dari ±1,97 juta kepala keluarga yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia sebab lahan perkebunan kopi di Indonesia masih didominasi oleh perkebunan milik rakyat (Martauli, 2018: 115). Perkebunan kopi di Indonesia terdiri dari Perkebunan Rakyat, Perkebunan Besar Negara dan Perkebunan Besar Swasta. Dari luas areal perkebunan kopi Indonesia sebesar 1.269.333 ha, dengan produksi kopi sebesar 569.116 ton, perkebunan rakyat

menjadi penghasil terbesar komoditi kopi dengan total produksi sebesar yaitu 94 % dan sisanya 6% diusahakan dalam bentuk Perkebunan besar (Martauli, 2018: 115). Posisi tersebut menunjukkan peranan petani dalam perkembangan perkopian nasional sangat dominan. Sektor perkebunan Indonesia memiliki kopi sebagai komoditas unggulan nasional. Indonesia sebagai negara pengeksport kopi dunia menduduki posisi ke empat setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia (Kemendag, 2018). Kopi Indonesia dikenal dengan jenis speciality kopinya yaitu Kopi Luwak, Kopi Semendo, Kopi Gayo, Kopi Mandailing, Kopi Toraja, Kopi Bali Kintamani dan Kopi Flores. Setiap negara tujuan memiliki standar dan kualitas sendiri dalam pengolahan kopi sehingga ekspor kopi Indonesia saat ini masih didominasi oleh biji kopi mentah dan biji kopi yang telah disangrai.

Banyak faktor yang mendukung sektor pertanian untuk bisa lebih ditingkatkan lagi dalam produktivitasnya yakni luas areal perkebunan di Indonesia yang masih banyak tersedia dengan luas wilayah yang cukup luas, karakteristik serta jenis kopi yang beraneka ragam, dan kondisi sumber daya alam yang memadai untuk membuat potensi pertanian masih bisa ditingkatkan. Hasil pertanian Indonesia yang merupakan produk unggulan, di mana lebih dari 50% dari total produksi pertanian Indonesia memang lebih banyak diekspor untuk kebutuhan pasar global seperti kelapa sawit, kopi, kakao, teh, tembakau, tebu.

Menurut Badan Pusat Statistik perkembangan nilai ekspor 5 komoditas pertanian pada triwulan 4 2020 dan 2021 menempatkan komoditas kopi di puncak dengan nilai ekspor terbesar. Hal ini dibuktikan dengan data dari BPS sebagai berikut:



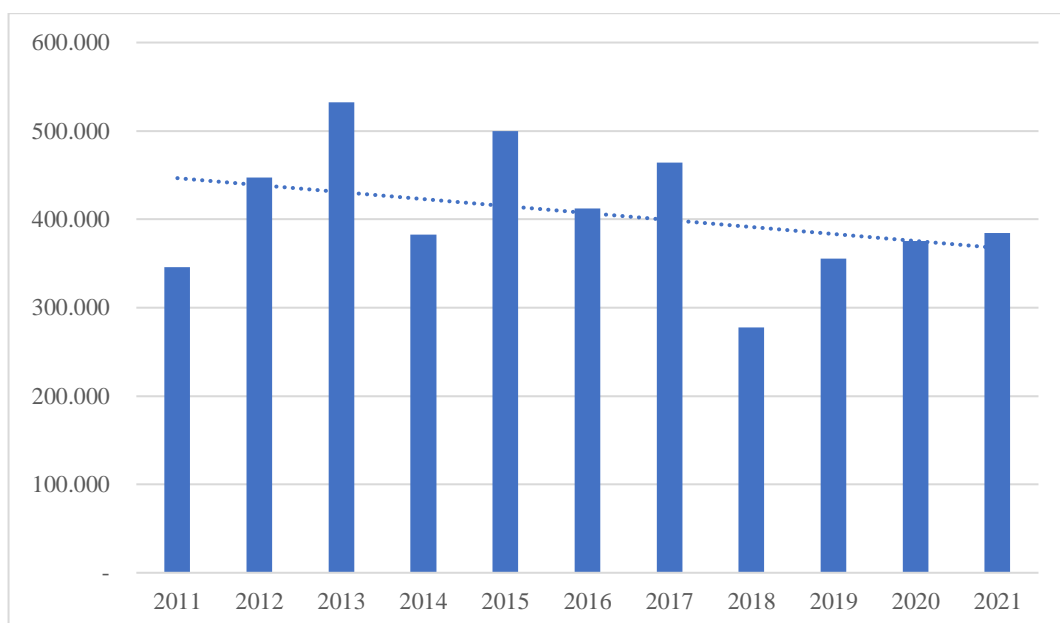
**Gambar 1. 1 Perkembangan Nilai Ekspor 5 Besar Komoditas Pertanian (Ribuan US\$)**

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Indonesia memiliki beranekaragam produksi kopi seperti kopi robusta dan arabika. Produksi kopi robusta kurang lebih 83% dari total produksi kopi Indonesia dan sisanya 17% berupa kopi arabika. Perbandingan produksi kopi robusta dengan arabika tersebut diharapkan persentasenya dapat ditingkatkan, yaitu untuk kopi arabika menjadi 30% dan robusta 70%. Beberapa diantara nama hasil produksi kopi Indonesia yang sudah dikenal di luar negeri secara komersial adalah Kopi arabika spesialti yaitu Gayo Coffee, Lintong Coffee, Mandheling Coffee, Java Coffee, Luwak Coffee, Bali Kintamani Coffee, Toraja Coffee & Flores/Bajawa Coffee yang telah menjadi andalan dan Icon Kopi Indonesia yang sangat terkenal di luar negeri, karena mempunyai karakteristik dan citarasa yang khas (*speciality*).

Indonesia saat ini yang merupakan salah satu produsen industri kopi

terbesar didunia dengan pangsa pasar internasional terbesar adalah Amerika, Jerman, Jepang, Italia, negara-negara timur tengah serta negara-negara di Afrika seperti Mesir. Amerika, Jerman, dan Jepang masih menjadi negara tujuan ekspor kopi Indonesia terbesar namun meskipun tergolong besar ekspor kopi ke negara-negara tersebut cenderung mengalami fluktuatif. Menurut Badan Pusat Statistik memperlihatkan data ekspor menurut negara tujuan utama sebagai berikut:



**Gambar 1.2 Data Ekspor Kopi Indonesia Periode 2007-2021 (Ton)**

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

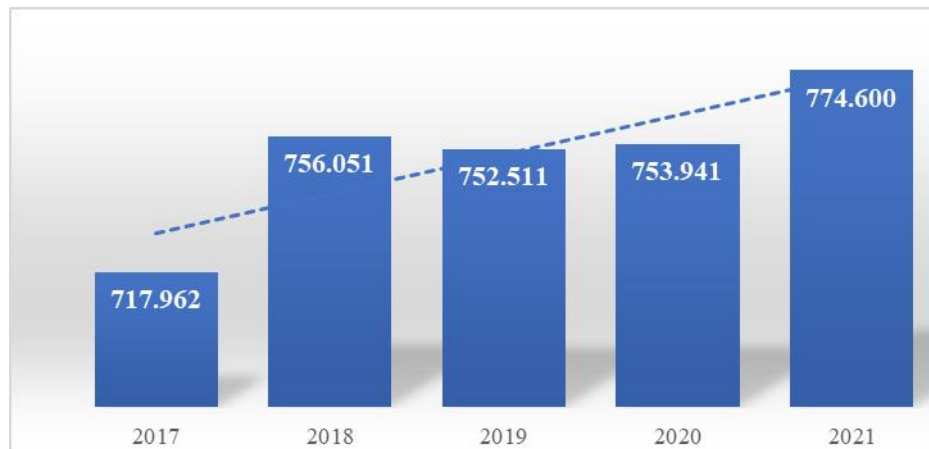
Dari data BPS tersebut dapat kita lihat bahwa ekspor kopi Indonesia ke negara- negara tujuan utama cenderung fluktuatif bahkan beberapa negara importir kopi Indonesia di antaranya ialah Amerika Serikat, Jerman, Jepang dan Mesir yang merupakan negara-negara importir kopi Indonesia terbesar. Namun berdasarkan keterangan Menteri Perdagangan Indonesia, ekspor kopi ke negara Mesir terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Permintaan produk kopi asal Indonesia di Mesir meningkat sebesar 21 persen dan tidak mengalami kendala di tengah

merebaknya pandemi Covid-19 di dunia. Berdasarkan pusat data statistik pada bulan Februari 2020, Indonesia merupakan negara pengekspor nomor satu biji kopi ke Mesir dengan nilai ekspor sebesar USD 12,62 juta. Nilai ini bertambah sebesar 21,75 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebesar USD 10,36 juta. Terdapat kenaikan dari sisi kuantitas sebesar 29,53 persen atau senilai 7.274 ton untuk bulan Februari 2020 dibandingkan bulan Februari 2019 yang sebesar 5.615 ton (Kemendag, 2020: 1).

Berdasarkan data lapangan yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas terlihat adanya kontradiksi mengenai ekspor kopi Indonesia selama sebelas tahun terakhir. Tinggi rendahnya tingkat ekspor kopi Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat produksi kopi, permintaan kopi, harga kopi di tingkat internasional, kurs, perkembangan ekonomi negara tujuan dan lain-lain. Dalam hal produksi Indonesia menempati peringkat ke empat dunia, hal ini seharusnya dapat dimanfaatkan oleh eksportir untuk meningkatkan jumlah produksi dan peningkatan mutu kopi demi meningkatnya ekspor kopi Indonesia.

Kopi yang diproduksi Indonesia merupakan komoditas yang mempunyai potensi yang sangat besar untuk bersaing dipasar luar negeri khususnya Eropa, Asia dan Amerika. Potensi ini bisa mendatangkan devisa bagi Indonesia. Berdasarkan hal ini perlu dilihat tentang bagaimana potensi dan perkembangan permintaan ekspor kopi Indonesia ke berbagai negara tujuan. Selain itu, produksi kopi bukan hanya tentang menghasilkan tetapi para produsen perlu untuk menganekaragamkan kopi ke dalam beberapa produk sehingga akan lebih memberikan peluang yang bertambah pada nilai ekspor. Berikut gambar produksi kopi Indonesia periode

2011-2021:



**Gambar 1.3 Produksi Kopi Indonesia Periode 2017-2021 (Ton)**

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Gambar 1.3 menunjukkan produksi kopi Indonesia periode 2017-2021 mengalami fluktuasi yang cenderung mengalami peningkatan. Proses naik turun produksi kopi ini bukan tanpa sebab. Kenaikan produksi kopi dipicu oleh naiknya permintaan dari negara wilayah Amerika, Asia dan Eropa. Selain itu kualitas kopi Indonesia yang mampu bersaing dengan negara lain mampu membuat permintaan kopi meningkat sehingga terjadi peningkatan produksi kopi. Sedangkan terjadinya fluktuasi produksi kopi sepanjang tahun 2011-2014 disebabkan oleh musim kemarau yang sangat panjang membuat banyak pohon kopi Indonesia kurang baik. Selain itu kondisi perekonomian global yang kurang baik juga memicu turunnya permintaan kopi sehingga produsen harus mengurangi produksi kopi.

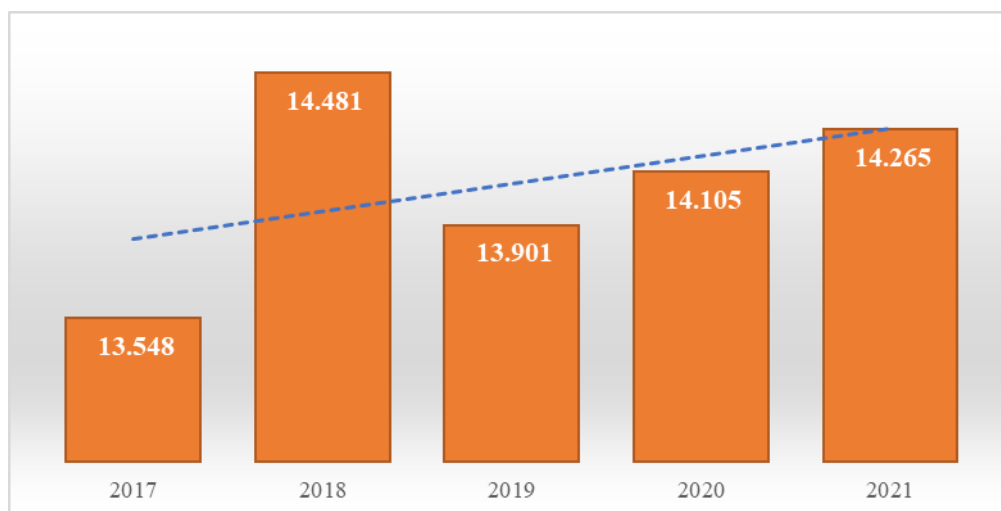
Selain faktor tingkat produksi, faktor lain yang harus dipertimbangkan adalah nilai tukar, nilai tukar menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang lain. Nilai tukar mata uang (kurs) memiliki peranan penting dalam hubungan perdagangan internasional. Kurs antara dua

negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Nilai tukar mata uang dapat mendorong kenaikan dan penurunan harga dan ekspor, (Zakaria dkk, 2016: 141).

Dalam perkembangan perdagangan internasional, valuta asing terhadap rupiah memiliki peran, yang sangat penting untuk melakukan pembayaran transaksi. Dalam melakukan perdagangan internasional suatu negara dengan lainnya pasti akan memerlukan satuan mata uang yang sama dan dapat diterima secara universal. Kurs merupakan harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan perkembangan kurs mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing, khususnya dollar Amerika Serikat, karena dollar Amerika Serikat merupakan mata uang Internasional.

Saunders dalam (Amanatagama dan Suharyono, 2016: 203) menyatakan apabila kurs valuta asing mengalami kenaikan terhadap mata uang dalam negeri, maka hal ini dapat meningkatkan ekspor. Sebaliknya apabila kurs valuta asing mengalami penurunan terhadap mata uang dalam negeri maka hal ini dapat menurunkan ekspor. Menurut Witjaksono dalam (Amanatagama dan Suharyono, 2016: 204) ketika nilai tukar rupiah mengalami kenaikan terhadap dollar, maka menyebabkan harga barang-barang ekspor meningkat. Berikut grafik nilai tukar rupiah Indonesia tahun 2011-2021:





**Gambar 1.4 Data Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Indonesia Tahun 2017-2021 (Rp)**

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

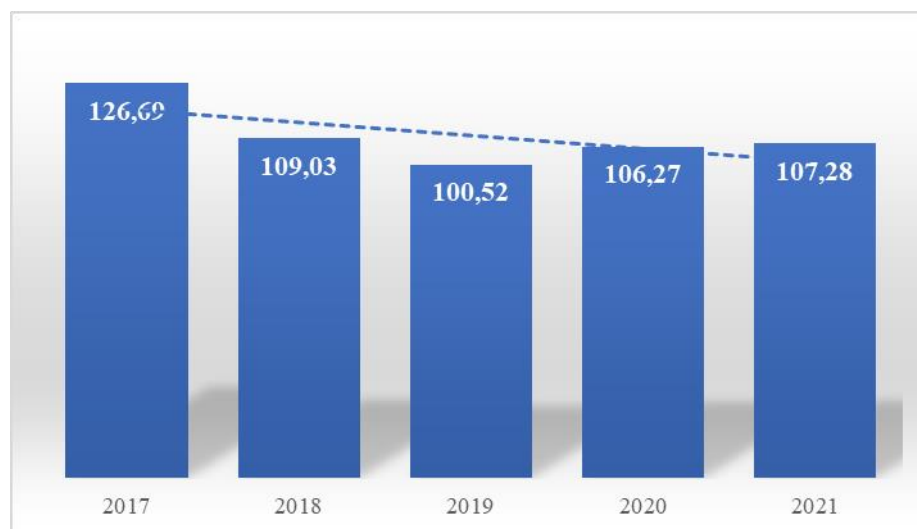
Dari Gambar 1.4 tentang perkembangan nilai tukar rupiah terhadap US\$ Dollar tahun 2017-2021 dapat dilihat bahwa nilai tukar rupiah mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2011 nilai tukar rupiah sebesar Rp 9.608 terus melemah hingga tahun 2018 menjadi Rp 14.481, pada tahun 2019 nilai tukar rupiah terhadap dollar Kembali menguat menjadi Rp 13.901 sedangkan selama periode 2020-2021 nilai tukar rupiah kembali mengalami pelemahan terhadap dollar dimana pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp 14.105 dan Rp 14.265. Nilai mata uang suatu negara akan merosot apabila lebih banyak modal negara dialirkan ke luar negeri karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang lebih di negara-negara lain (Dumairy, 2003: 113).

Nilai tukar mampu mempengaruhi daya beli pengimpor maupun biaya produksi komoditas yang dilakukan oleh pengeksport. Fluktuasi nilai tukar akan menyebabkan ketidakstabilan nilai tukar yang tepat agar dapat memicu peningkatan ekspor. Kesalahan pengambilan keputusan dalam membuat kebijakan akan mampu

menurunkan ekspor yang bisa merugikan Indonesia, (Dumairy, 2003: 140).

Dalam kegiatan ekspor suatu komoditi, Salvatore menyatakan bahwa secara teoritis ekspor suatu komoditi tertentu dari suatu negara ke negara lain merupakan selisih antara penawaran domestik dan permintaan domestik yang disebut sebagai kelebihan penawaran (*excess supply*). Kelebihan penawaran dari negara tersebut di lain pihak merupakan permintaan impor bagi negara lain atau merupakan kelebihan permintaan (*excess demand*). Selain dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran domestik, ekspor juga dipengaruhi oleh faktor- faktor pasar dunia seperti harga komoditas itu sendiri dan komoditas substitusinya di pasar internasional serta hal-hal yang dapat mempengaruhi harga baik langsung maupun tidak langsung (Salvatore, 2019: 138).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai ekspor adalah harga internasional. Harga merupakan faktor yang mempengaruhi permintaan, apabila harga kopi dunia naik pada tingkat tertentu maka akan menurunkan permintaan terhadap kopi, dan sebaliknya. Terbentuknya harga suatu komoditas ekspor dipengaruhi oleh keadaan permintaan dan penawaran. Namun karena sebagian besar produksi kopi dalam negeri diekspor, maka harga yang diterima oleh petani kopi dalam negeri akan terkait dengan fluktuasi harga kopi dunia dan keadaan pasar kopi internasional juga. Faktor harga komoditas itu sendiri di pasar internasional dapat mempengaruhi nilai ekspor kopi (Kasdi, 2016: 28). Berikut Tabel harga kopi internasional periode 2011-2021 (dalam US\$ dollar):



**Gambar 1.5 Data Harga Kopi Internasional Tahun 2017-2021 (US\$ Dollar)**

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan data pada Gambar 1.5 dapat dilihat bahwa harga (*price*) komoditi kopi Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2017 yaitu US\$ 126,69/kg menjadi US\$ 109,03/kg pada tahun 2018 dan kembali meningkat menjadi US\$ 100,52 di tahun 2019. Dari tahun 2020 hingga 2021 harga komoditas kopi Indonesia kembali mengalami peningkatan yang signifikan hingga menyentuh angka US\$ 106,27/kg di tahun 2020 dan US\$ 107,28/kg di tahun 2021. Salah satu faktor yang dapat pula mendukung meningkatnya nilai ekspor kopi adalah nilai tukar rupiah (kurs), sebab setiap negara mempunyai mata uang sendiri yang berlaku sebagai alat transaksi dan pembayaran yang sah di dalam wilayah teritorial negara tersebut, akan tetapi belum tentu mata uang tersebut diterima oleh negara lain. Maka dari itu diperlukan valuta asing atau devisa (*foreign exchange*), yaitu valuta (mata uang) yang telah ditetapkan untuk diterima oleh dunia internasional. Mata uang yang sering kali digunakan dalam pembayaran internasional adalah Dollar Amerika Serikat (US\$ Dollar).

Beriringan dengan nilai tukar, biasanya bersamaan juga terdapat variabel

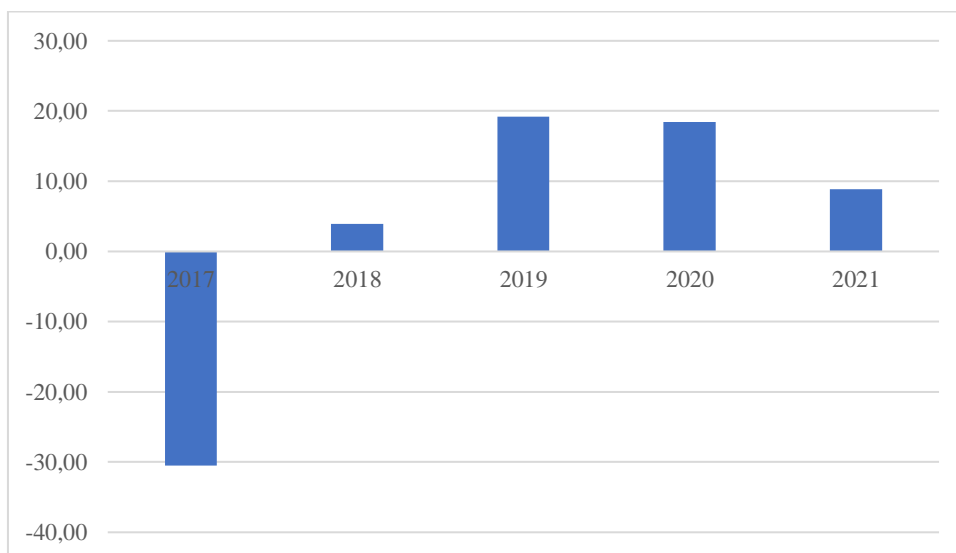
makro ekonomi lain yang ikut terdampak atau memberikan dampak pada aktivitas perdagangan internasional. Variabel tersebut adalah perkembangan ekonomi suatu negara tujuan yang dapat dilihat dari nilai GDP atau produk domestik bruto. Seluruh PDB mengukur barang dan jasa secara final, dimana dihitung pada seluruh nilai barang dan jasa yang di produksi pada periode tertentu dan pada ruang lingkup suatu negara. Pada pendekatan moneter, perbedaan pada tingkat pendapatan nasional antar negara akan dapat berpengaruh terhadap transaksi ekspor dan impor barang dan transaksi aset antar negara. Hal tersebut akan berpengaruh pada permintaan dan penawaran akan mata uang asing pada suatu negara, sehingga secara otomatis akan berdampak pada nilai tukar mata uang.

Menurut Sukirno (2010: 78), PDB dapat dihitung atau dinilai menurut harga pasar atau harga yang berlaku dan harga tetap atau harga konstan. PDB berdasarkan harga berlaku merupakan PDB yang dihitung dengan tidak memperhatikan pengaruh harga. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Tarmizi (2018: 17) menyatakan bahwa PDB yang berdasarkan atas harga konstan justru PDB yang dihitung dengan mengkoreksi angka dari PDB atas harga berlaku dan memasukkan pengaruh harga.

Pemerintah Indonesia sendiri sedang giat-giatnya dalam memperbaiki perekonomian, salah satu konsentrasinya adalah pendapatan domestik bruto. Indonesia menorehkan hasil yang cukup baik, yakni masuk dalam peringkat 8 dunia menurut IMF (2019: 139) dengan total PDB tahun 2019 sebesar US\$ 3,55 triliun, naik 5,2%. Pada peringkat pertama diduduki oleh negara yang sedang naik daun yaitu Cina dengan total PDB sebesar US\$ 25,27 triliun. Indonesia dapat

mengalahkan 2 negara hebat yaitu Britania Raya pada peringkat 9 dan Perancis pada peringkat 10, sedangkan posisi di atas Indonesia diduduki oleh Rusia dengan selisih PDB dengan Indonesia sebesar US\$ 0,75 Triliun.

Pemerintah Mesir sendiri, pada tahun 2017 mencatat pertumbuhan negatif sebesar -30,49%, namun dari tahun 2018-2021 terus mencatat pertumbuhan positif dimana laju pertumbuhan pada tahun 2018 sebesar 3,94% dan meningkat signifikan pada tahun 2019 sebesar 19,21%, pada tahun 2020 tingkat laju pertumbuhan PDB berada pada kisaran 18,44% dan menurun di tahun 2021 sebesar 8,83%, dalam hal ini pemerintah Mesir telah menegaskan komitmennya untuk mencapai tingkat pra-pandemi di semua indikator ekonomi makro mulai 2021/22 saat ini akhir Juli 2022. Terbukti dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 trend pertumbuhan ekonomi Mesir terus mengalami fluktuasi, lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.6 berikut:



**Gambar 1.6 Data Laju Pertumbuhan Ekonomi Negara Mesir Tahun 2011-2021 (%)**

Sumber: *Central Bank of Egypt, 2022 (Diolah Peneliti)*

Indonesia selain negara yang memiliki tingkat konsumsi kopi yang tinggi juga masuk sebagai 10 negara eksportir kopi terbesar di dunia tepatnya peringkat ke empat. Tujuan utama dan terbesar ekspor kopi Indonesia di tahun 2020 adalah Amerika Serikat dengan total 54.473,7 ton. Mesir menduduki peringkat ketiga dengan total 32.536,7 ton, dimana volume ekspor tersebut mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya yaitu 34.285 ton dimana Mesir menduduki peringkat keempat negara tujuan eksportir Indonesia. Secara rata-rata dari tahun 2009 sampai dengan 2020 Mesir menduduki peringkat keempat sebagai negara tujuan ekspor kopi Indonesia, berdasarkan data tersebut penelitian ini ingin menunjukkan pergerakan dan pertumbuhan ekspor kopi Indonesia di benua Afrika khususnya di negara Mesir yang mana merupakan negara tujuan ekspor utama Indonesia di benua Afrika.

Berdasarkan dari data yang ditampilkan di atas bahwa secara teori jika produksi meningkat maka ekspor akan meningkat. Sebaliknya, jika produksi menurun maka ekspor akan turun. Akan tetapi, fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa pada tahun 2018 ekspor mengalami penurunan sebesar 277.411 Ton sedangkan tingkat produksi mengalami kenaikan sebesar 756.051 Ton. Data ini menunjukkan bahwasannya berbanding terbalik dari teori yang menyatakan apabila produksi meningkat maka ekspor meningkat. Dan sebaliknya, apabila produksi menurun maka ekspor juga menurun (Makatita, 2016: 277).

Selain itu pada tahun 2018 nilai tukar juga mengalami pelemahan sebesar 14.481 sedangkan ekspor mengalami penurunan sebesar 277.411 Ton. Data tersebut tidak sejalan dengan teori, dimana teori mengatakan bahwa apabila nilai

tukar menurun maka ekspor meningkat dan sebaliknya, apabila nilai tukar meningkat maka ekspor menurun (Boediono, 2017: 271).

Nilai tukar dan harga internasional mengalami perkembangan yang tidak menentu, kadang terjadi peningkatan dan penurunan. Namun nilai tukar yang selalu dalam tren meningkat (depresiasi) tidak selalu meningkatkan ekspor kopi Indonesia, seharusnya nilai tukar yang meningkat mampu mendorong permintaan kopi dipasar internasional. Demikian juga halnya dengan harga internasional yang tinggi tidak menjamin rendahnya permintaan terhadap kopi dan rendahnya harga internasional tidak menjamin tingginya permintaan terhadap ekspor kopi (Haryati, 2016: 53).

Pada tahun 2018 tingkat pertumbuhan ekonomi negara Mesir mengalami peningkatan sebesar 249,7 sedangkan ekspor kopi dari Indonesia mengalami penurunan sebesar 277.411 Ton. Data ini menunjukkan bahwasannya berbanding terbalik dari pendapat yang menyatakan bahwa dalam perdagangan antar negara, beberapa faktor yang memengaruhi permintaan impor dapat dijelaskan dengan menggunakan pendapatan nasional atau produk domestik Bruto (PDB) penurunan PDB suatu negara merupakan faktor yang dapat menurunkan daya beli konsumen negara tersebut (Sihotang, 2013: 10).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dalam penelitian ini peneliti menambahkan satu variabel bebas yaitu laju pertumbuhan ekonomi negara mesir, pada dasarnya penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Dicky Prayoga (2021) mengenai faktor-faktor peningkatan ekspor kopi indonesia ke Mesir Tahun 2015-2020. Perbedaan penelitian ini dengan

penelitian Dicky Prayoga (2021). antara lain: Sampel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya ialah data ekspor kopi Indonesia pada periode 2015-2020. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data ekspor kopi Indonesia pada periode 2011-2021, perbedaan selanjutnya ialah terletak pada jumlah variabel independen, dimana dalam penelitian sebelumnya menggunakan 3 variabel independen yaitu nilai tukar rupiah, harga kopi internasional dan produksi kopi sedangkan dalam penelitian ini ditambahkan satu variabel independen yang berbeda yaitu laju pertumbuhan ekonomi negara Mesir.

Maka penelitian ini dibuat dengan judul “**Pengaruh Produksi, Nilai Tukar, Harga Kopi Internasional dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Negara Mesir terhadap Ekspor Kopi Indonesia Periode 2011-2021**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh produksi, nilai tukar, harga kopi internasional dan laju pertumbuhan ekonomi negara Mesir secara parsial terhadap ekspor kopi Indonesia periode 2011-2021?
2. Bagaimana pengaruh produksi, nilai tukar, harga kopi internasional dan laju pertumbuhan ekonomi negara Mesir secara bersama-sama terhadap ekspor kopi Indonesia periode 2011-2021?
3. Bagaimana elastisitas ekspor kopi Indonesia terhadap produksi, nilai tukar, harga kopi internasional dan laju pertumbuhan ekonomi?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang penelitian dan identifikasi masalah, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh produksi, nilai tukar, harga kopi internasional dan laju pertumbuhan ekonomi negara Mesir secara parsial terhadap ekspor kopi Indonesia periode 2011-2021.
2. Pengaruh produksi, nilai tukar, harga kopi internasional dan laju pertumbuhan ekonomi negara Mesir secara bersama-sama terhadap ekspor kopi Indonesia periode 2011-2021.
3. Elastisitas ekspor kopi Indonesia terhadap produksi, nilai tukar, harga kopi internasional dan laju pertumbuhan ekonomi.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yaitu:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Mengkaji tentang teori faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan ekspor kopi Indonesia ke negara Mesir periode 2011-2021 dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa serta dapat memberikan bahan referensi bagi pihak perpustakaan Universitas Siliwangi sebagai bacaan yang dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca, khususnya dalam hal makro ekonomi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber acuan dan menambah pengetahuan seputar komoditas kopi. Bagi akademisi, sebagai bahan

studi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dan masukan bagi kalangan akademis dan peneliti yang tertarik untuk membahas mengenai topik yang sama.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, lokasi yang diambil adalah Indonesia. Proses pengambilan data untuk data ekspor kopi Indonesia, produksi, nilai tukar pada Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan laju pertumbuhan ekonomi negara Mesir dari website resmi *Central Bank of Egypt*.

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2023 diawali dengan pengajuan judul kepada pihak jurusan/prodi Ekonomi Pembangunan dan diakhiri dengan ujian skripsi dan komprehensif yang akan dilaksanakan pada bulan Juli 2023.

